

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Program Studi
Pendidikan
Pendidikan
Lembaga
Lembaga



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU HIDUP SEHAT & BERSIH DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I MI
DARUSSALAM JOGOSATRU SUKODONO**

LAPORAN PTK

Oleh :

Lailatul Maghfiroh, S.Pd

NIM : 06050822512



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022**

MOTTO

1. "Guru yang baik adalah dokter yang menyembuhkan kebodohan dan seniman yang menginspirasi kreativitas."
2. "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)
3. "Barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkan kepadanya dunia dan akhirat". (HR. Ibnu dari Abu Hurairah).

PERSEMBAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini ku persembahkan untuk:

1. Suami dan orang tua ku tercinta, kasih sayang dan dukungannya memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Rekan-rekan mahasiswa PPG Daljab Batch 3 seluruhnya yang telah memberikan semangat motivasi dan nasehat yang sangat berarti.
3. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dengan setulus hati demi tercapainya segala tujuan.
4. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan segala ilmu yang kubutuhkan demi memajukan pendidikan di negeri ini.
5. Rekan-rekan Guru MI Darussalam yang telah memberikan semangat sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terselesaikan dengan baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Oleh :

Nama : Lailatul Maghfiroh, S.Pd

NIM : 06050822512

Judul : PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP SEHAT&BERSIH DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS I MI DARUSSALAM JOGOSATRU
SUKODONO

Surabaya, 28 Desember 2022

Dosen Pembimbing I



(Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd)

Dosen Pembimbing II



(Nur Hayati, S.Pd.I)

ABSTRAK

Lailatul Maghfiroh, 2022. Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat&Bersih dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Mi Darussalam Jogosatru Sukodono. PTK PPG Daljab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Dr. Arif Mansyuri,S.Pd.I, M.Pd dan Pembimbing II: Nur Hayati, S.Pd.I

Kata Kunci : Peningkatan perilaku hidup sehat dan bersih, Akhlak Terpuji, Model Pembelajaran Discovery Learning.

Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih untuk siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru. Secara khusus bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan perilaku hidup sehat dan bersih (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan perilaku hidup sehat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih di Kelas I MI Darussalam Jogosatru. Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari dua pertemuan (dua kali tatap muka), demikian pula halnya dengan Siklus II dan III. Data aktivitas peserta didik digali dengan Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik, data Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru digali dengan Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran, sedangkan data hasil belajar peserta didik digali dengan Tes Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Hidup sehat dan bersih pada siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru Mengalami peningkatan melalui angket Pada siklus I yaitu jumlah skor yang didapat 502 dengan rata-rata 47,67 . pada siklus II, jumlah skor 766 dengan rata-rata 70,00. Dan Mengalami kenaikan 3% pada siklus III, diperoleh jumlah skor 836 dengan rata-rata 77,00 mengalami kenaikan 7% dan berada pada kriteria Tinggi. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi hidup sehat dan bersih setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru dari hasil siklus I hingga siklus III. Hal tersebut terjadi melalui perbaikan yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Persentase ketuntasan hasil belajar pada tahap siklus I adalah 74,96% pada siklus II menjadi 80,85% mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 83,85% dengan kriteria sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun laporan ini dan terselesaikan pada waktunya. Laporan peneliti dibuat sebagai bentuk meningkatkan Prilaku hidup sehat dan Hasil belajar siswa perlu di lakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat&Bersih Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Mi Darussalam Jogosatru Sukodono “.

Dalam penyusunan dan penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yth. Bpk. Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lokakarya PPL
2. Yth. Ibu Nurhayati,S.Pd.I Selaku Guru Pamong Lokakarya PPL
3. Yth. Bpk. Ismail Marzuki, M.Pd.I Selaku Kepala MI Darussalam Jogosatru Sukodono Sidoarjo
4. Yth. Bapak/Ibu Guru MI Darussalam Jogosatru Sukodono Sidoarjo
5. Semua siswa siswi Kelas 1 MI Darussalam Jogosatru Sukodono Sidoarjo
6. Semua teman- teman seperjuangan kelas 3-A Akidah Akhlak PPG Daljab Batch 3 Tahun 2022
7. Yth. Semua pihak Keluarga dan teman-teman yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini selesai.

Penyusun menyadari bahwa hasil Penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan ini dan demi laporan PTK yang akan datang.

Surabaya, 28 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	-
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tindakan yang Dipilih	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian	4
F. Signifikansi Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Pembiasaan Hidup Sehat	6
B. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran	7
C. Tinjauan Model Pembelajaran	9
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	13
E. Kerangka Pikir Penelitian	14
F. Definisi Operasional	16
G. Hipotesis Tindakan	17
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	18
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	18
C. Variabel yang Diselidiki	19

D. Rencana Tindakan	19
E. Data dan Cara Pengumpulannya	22
F. Indikator Kinerja	23
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	30
Siklus I	31
Siklus II	46
Siklus III	61
B. Pembahasan	
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Siswa kelas 1 MI Darussalam Jogosatru	24
Tabel 4.1: Hasil Instrumen Pengawasan Siswa Siklus 1	32
TABEL 4.2 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus 1	33
TABEL 4.3 : Hasil Observasi Peneliti dan Siswa pada siklus 1	35
TABEL 4.4 : Hasil Angket Peserta Didik Siklus 1	36
TABEL 4.5 : Kriteria Skor Angket Prilaku Hidup Sehat dan Bersih	38
TABEL 4.6 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1	40
Tabel 4.7: Hasil Instrumen Pengawasan Siswa Siklus 2	48
TABEL 4.8 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus 2	49
TABEL 4.9 : Hasil Observasi Peneliti dan Siswa pada siklus 2	51
TABEL 4.10 : Hasil Angket Peserta Didik Siklus 2	52
TABEL 4.11 : Kriteria Skor Angket Prilaku Hidup Sehat dan Bersih	54
TABEL 4.12 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2	55
Tabel 4.13: Hasil Instrumen Pengawasan Siswa Siklus 3	63
TABEL 4.14 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus 3	64
TABEL 4.15 : Hasil Observasi Peneliti dan Siswa pada siklus 3	65
TABEL 4.16 : Hasil Angket Peserta Didik Siklus 3	67
TABEL 4.17 : Kriteria Skor Angket Prilaku Hidup Sehat dan Bersih	68
TABEL 4.18 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 3	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Siklus PTK	25
Gambar 4.1 : Foto Kegiatan Pendahuluan	31
Gambar 4.2. : Foto Kegiatan Inti	32
Gambar 4.3. : Foto Kegiatan Fase 3	33
Gambar 4.4. : Foto Siswa Berdiskusi	34
Gambar 4.5. : Foto Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi	35
Gambar 4.6 : Foto Refleksi Pembelajaran	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Peningkatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat	77
Grafik 4.2 : Ketuntasan Belajar Siswa	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan, seseorang dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku (Zarohal, Firman, & Desyandri, 2016). Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Tugas utamanya adalah mempersiapkan peserta didik dengan memperkenalkan berbagai pendidikan dasar baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar (SD/MI) pada tahun 2018 menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran di SD/MI juga senantiasa memperhatikan kesehatan peserta didik, karena peserta didik yang sehat dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang sehat adalah dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai dengan umur, bersih gembira, pola hidup teratur dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan yaitu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Nuryanto, 2014).

Pada kenyataannya yang terjadi di “MI Darussalam Jogosatru” bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang pendidikan kesehatan dan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat pada pembiasaan membuang sampah bukan pada tempatnya, berpakaian kurang rapi, kesadaran memotong kuku masih dinilai kurang, buang air tidak pada tempatnya, dan juga suka jajan sembarangan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang terjadi di MI Darussalam Jogosatru masih klasikal dan metode yang digunakan adalah bercerita dan memberi nasehat, sehingga peserta didik kurang tertarik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan

pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik (Handayani & Sriwati, 2014).

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui secara teori tetapi harus ada gambaran tentang materi tersebut, misalkan pada pembelajaran Akidah Akhlak tentang hidup sehat dan bersih, bagaimana seorang guru dapat membuat siswa lebih memahami sebuah materi dengan konsep-konsepnya. Cara prakteknya dengan mengaitkan materi dengan perilaku sehari-hari. Tercapainya proses pembelajaran tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi, dan menggunakan metode, model serta media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi dan tema. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sebaik mungkin untuk meningkatkan siswa aktif dalam belajar, kreatif, dan menyenangkan sehingga tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan.

Hasil penelitian di MI Darussalam Jogosatru, diketahui bahwa pada saat guru menjelaskan pada materi Akidah Akhlak tentang Hidup sehat dan bersih, siswa kurang respon terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan harapan proses pembelajaran, seperti ramai, jalan-jalan didalam kelas sehingga saat ada tugas yang diberikan oleh guru siswa cenderung tidak mampu mengerjakannya (Handayani & Sriwati, 2014). Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan teori dan nasehat saja dan tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran berkurang dan pemahaman konsep terhadap materi pun tidak mereka peroleh.

Ketidak pahaman siswa dalam memahami materi dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

Dengan adanya hal tersebut menjadikan bahan pemikiran guru untuk dapat menemukan model yang tepat dalam mengenalkan dan menerapkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Model yang praktis dalam mengenalkan dan menerapkan pembiasaan hidup sehat adalah menggunakan *Metode Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan

peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai.

Model *Discovery Learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Hidup sehat dan bersih, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: ***“Penggunaan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prilaku Hidup Sehat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tentang Hidup Sehat Dan Bersih Untuk Siswa Kelas I Mi Darussalam Jogosatru Sukodono”***

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan prilaku hidup sehat dan bersih siswa di Kelas I MI Darussalam Jogosatru?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih di Kelas I MI Darussalam Jogosatru?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan prilaku hidup sehat/bersih dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih di Kelas I MI Darussalam Jogosatru?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Tindakan yang dipilih dalam penelitian kelas kali ini adalah Penggunaan Metode *Discovery Learning*.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan prilaku hidup sehat dan bersih siswa di Kelas I MI Darussalam Jogosatru.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih di Kelas I MI Darussalam Jogosatru.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan perilaku hidup sehat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih di Kelas I MI Darussalam Jogosatru.

E. LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka lingkup penelitian yaitu hasil belajar dan peningkatan pola perilaku hidup sehat siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) dalam pembelajaran menerapkan Metode *Discovery Learning* pada Materi Akidah Akhlak di kelas 1 MI Darussalam Jogosatru.

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Adapun Signifikansi atau manfaat dalam penelitian ini adalah:

❖ Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerapkan hidup hidupsehat/bersih
2. Mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat
3. Mendapatkan pengajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian
4. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman.

❖ Bagi guru

1. Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan
3. Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

❖ Bagi sekolah

1. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi.

2. Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TEORI PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT

1. Peningkatan pembiasaan perilaku hidup sehat

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang (Lafiyati, 2014).

Untuk menanamkan pembiasaan pada siswa bersifat fleksibel dan dilaksanakan secara rutin, spontan, dan terprogram. Pembiasaan ini bertujuan mengembangkan kecakapan hidup, kemampuan diri sendiri, dan memperoleh keterampilan dasar untuk kelangsungan hidupnya.

b. Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Estining, Sumarmi, & Ruja, 2016). Perilaku itu sendiri merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Estining et al., 2016). Sedangkan pendapat para ahli lainnya mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi faktor eksternal berupa stimulus dan faktor internal berupa respon (Arifin, 2016). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar

c. Hidup Sehat

Hidup sehat adalah apabila seluruh aspek dalam dirinya dalam keadaan tidak terganggu baik tubuh, psikis, maupun sosial (Hidayati, 2012). Segenggam kesehatan diartikan sebagai kondisi fisik, mental dan sosial yang terbebas dari gangguan penyakit sehingga aktivitas yang berjalan di dalamnya dapat terjadi secara optimal (Estining et al., 2016).

Menjaga diri sendiri dan lingkungan sangat penting, kebersihan diri sendiri perlu diperhatikan dan dijaga dengan baik karena berkaitan erat dengan penampilan kita.

Kerapihan dan kebersihan badan seperti kuku, gigi, rambut, badan dan lain-lain harus di jaga dengan baik. Kebersihan lingkungan seperti sampah harus di buang di tempat sampah, supaya tidak menimbulkan penyakit.

Adapun menurut (Lafiyati, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi hidup sehat adalah:

1) Faktor internal

Yaitu ada pada diri individu seperti pengetahuan, sikap dan keyakinan.

2) Faktor pemungkin

Yaitu yang memungkinkan individu berperilaku, karena tersedianya sumber daya dan sarana prasarana.

3) Faktor Penguat

Yaitu faktor yang menguatkan perilaku seperti, peraturan petugas kesehatan.

Menurut (Nuryanto, 2014) Pada anak sekolah dasar perilaku hidup sehat yang sering terlihat adalah:

1) Kebersihan pada diri sendiri peserta didik yaitu diantaranya:

- a) Membersihkan badan atau mandi, minimal sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu waktu pagi dan sore.
- b) Menggosok gigi, dilakukan minimal sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu waktu pagi dan sore.
- c) Merapikan pakaian sekolah, sebaiknya yang bersih dan kelihatan rapi
- d) Memotong kuku, Siswa dilatih memotong kukunya sendiri dengan alat pemotong kusus, dengan tujuan agar terlihat bersih dari kuman penyakit, dan di sarankan memotong kuku seminggu sekali.
- e) Keramas dan membersihkan anggota badan lainnya dan keramas sekurang-kurangnya 3 hari sekali.
- f) Cuci tangan wajib dilakukan oleh siswa saat akan makan, setelah makan, dan setelah bermain atau beraktivitas.

2) Kebersihan lingkungan

- a) Membuang sampah pada tempatnya.
- b) Melaksanakan piket kelas
- c) Memanfaatkan tempat jamban yang telah di sediakan di sekolah.
- d) Anak di timbang dan di ukur berat badannya.
- e) Mengkosumsi makanan yang sehat

B. HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

a. Hakikat Belajar

Belajar merupakan salah satu komponen yang ada pada pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Arianti, 2003).

Sejalan dengan pendapat tersebut belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, dan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami (Andriani, Mestawaty, & Mahasiswa, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku suatu individu berdasarkan pengalaman dari individu tersebut, dan didukung dengan keadaan lingkungan belajar guna menumbuhkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

b. Hakikat Pembelajaran

Dalam kegiatan aktivitas belajar, mengajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi dari aktivitas tersebut yang tergabung menjadi suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu (Estining et al., 2016).

Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya, pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Arianti, 2003). Dimana Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa serta sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan efisien (Arifin, n.d.).

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terencana dengan menggunakan berbagai sumber dan fasilitas media yang tersedia, serta terciptanya perubahan dalam diri seseorang tersebut yakni perubahan pemahaman, keterampilan, dan sikap seperti suatu kegiatan guru

memberikan suatu ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam membuat siswa menjadi aktif.

C. Tinjauan Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan . Model pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang akan digunakan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran. Model mengajar menurut ,(2018:4) yaitu “Model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas”.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Istarani, 2012) berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran menurut pendapat (Nurhadi, 2014) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian materi ajar dan landasan praktik pembelajaran yang digunakan guru secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pengertian model *Discovery Learning*

Menurut Sund dalam <http://ofiick.blogspot.com/2012/11/m0del-pembelajaran-penemuan-terbimbing.html>, model pembelajaran penemuan terbimbing (*Discovery learning*) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental antara lain ialah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebgainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing apabila diperlukan atau apabila ada yang dipertanyakan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Jerome Bruner, Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan

sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Ratna Wilis Dahar (2006:79). Dari teori belajar Bruner, intinya perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaksi, dan orang mengkonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang disimpan atau diperoleh sebelumnya. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model Discovery adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada data-data serta informasi yang telah disediakan oleh guru untuk diolah sendiri oleh siswa dengan bimbingan guru untuk kemudian siswa sendiri menemukan sebuah prinsip umum dari data dan informasi yang disediakan tersebut.

a. Kelebihan model *Discovery Learning*

Dalam penggunaan model *discovery learning* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka model ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
- Model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
- Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja atau sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan).

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah).

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3) *Data collection* (pengumpulan data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4) *Data processing* (pengolahan data).

Data processing merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean *coding*/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pentahkikan/pembuktian).

Bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Tahap *generalization*/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Atau tahap dimana berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. Akhirnya dirumuskannya dengan kata-kata prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

3. Aplikasi *Model Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Model pembelajaran ini dapat diaplikasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang meliputi perencanaannya tahap-tahap pelaksanaannya dan evaluasinya.

1. Perencanaan

- a. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- b. Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Menentukan materi yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- d. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- e. Mengatur materi pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- f. Mempersiapkan penilaian proses dan hasil belajar siswa

2. Pelaksanaan pembelajaran:

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan).

Memberikan rangsangan kepada siswa dengan memberikan permasalahan kepada siswa baik itu pertanyaan, maupun sesuatu yang harus dibuktikan. Permasalahan yang diberikan kepada siswa tentunya berhubungan dengan materi Akidah Akhlak tentang Hidup bersih dan sehat serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah).

Berdiskusi untuk mengidentifikasi sebuah masalah yang telah ditentukan oleh guru.

Identifikasi masalah ini bisa dimulai dari contoh Perilaku hidup sehat dan bersih serta dapat membedakan perilaku yang termasuk hidup sehat dan bersih.

- c. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari kebenaran data dari hasil identifikasi siswa. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara wawancara, observasi, angket dan sebagainya. Pada materi ini pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara observasi tentang perilaku peserta didik dalam menerapkan hidup sehat dan bersih.

- d. *Data processing* (pengolahan data)

Data yang telah diperoleh pada saat pengumpulan data kemudian diproses dan disusun secara sistematis oleh siswa, baik itu dengan berupa tabel maupun laporan sederhana yang tidak terstruktur.

e. *Verification* (pembuktian)

Setelah data dapat diolah, siswa membedakan perilaku yang menunjukkan hidup sehat dan bersih dan perilaku yang bukan menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya menjawab dan memecahkan masalah. Kesimpulan yang akan didapatkan oleh siswa adalah berupa Contoh perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ichmarunto (2014) dengan judul “*Penerapan Model Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bulan Di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Model Discovery* pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diberikan tindakan dari 25 jumlah peserta didik keseluruhan di kelas IV hanya tujuh orang memenuhi KKM sebesar 70 pada mata pelajaran IPA. Kemudian naik menjadi 10 orang pada siklus I, kemudian pada siklus II naik lagi menjadi 18 orang, dan pada siklus III semua siswa dapat dinyatakan tuntas berdasarkan KKM.

Purwanti (2010) dengan judul “*Penerapan Guided Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Bagian-bagian Tumbuhan pada Siswa Kelas II SDN Pringo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *Guided Discovery Learning*. Sebelum tindakan nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 60%. Setelah penerapan *Guided Discovery Learning* nilai rata-rata siswa pada siklus I naik menjadi 79 dengan ketuntasan belajar 80%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,5 dengan ketuntasan belajar 100%. Penerapan *Guided Discovery Learning* juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor keaktifan siswa pada siklus I 3,5 atau 75% dan dikatakan baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,75 atau 93,75% dan dikatakan sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas II SDN Pringo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Yunari, Naviah (2012) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Materi Pecahan Di Kelas III SDN 1 Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung*”. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan model *discovery learning*, diperoleh peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa di kelas III. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan, siklus I ke siklus II sebagai berikut. Pada tahap pra tindakan rata-rata nilai kelas 53,73 dengan prosentase ketuntasan 32%. Siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,16 dengan peningkatan prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 10%. Siklus II dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9,22 dengan peningkatan prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 16 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

Merujuk dari beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model *Discovery Learning*, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model tersebut dalam meningkatkan perilaku hidup sehat/bersih dan pemahaman belajar peserta didik. Peneliti yakin dengan model *Discovery Learning* ini, akan dapat meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang dipaparkan diatas, dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah khususnya di kelas I MI Darussalam Jogosatru masih terdapat banyak permasalahan pembelajaran yang perlu dicarikan jalan keluarnya sehingga usaha perbaikan hasil belajar dapat mencapai hasil yang diharapkan (mencapai ketuntasan yang di tetapkan). Salah satunya adalah dengan penerapan model *Discovery Learning*. *Model Discovery Learning* diprediksi akan meningkatkan pembelajaran Hidup sehat dan Bersih pada Mata pelajaran Akidah Akhlak dengan alasan-alasan berikut :

Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pokok bahasan : Hidup Sehat dan Bersih

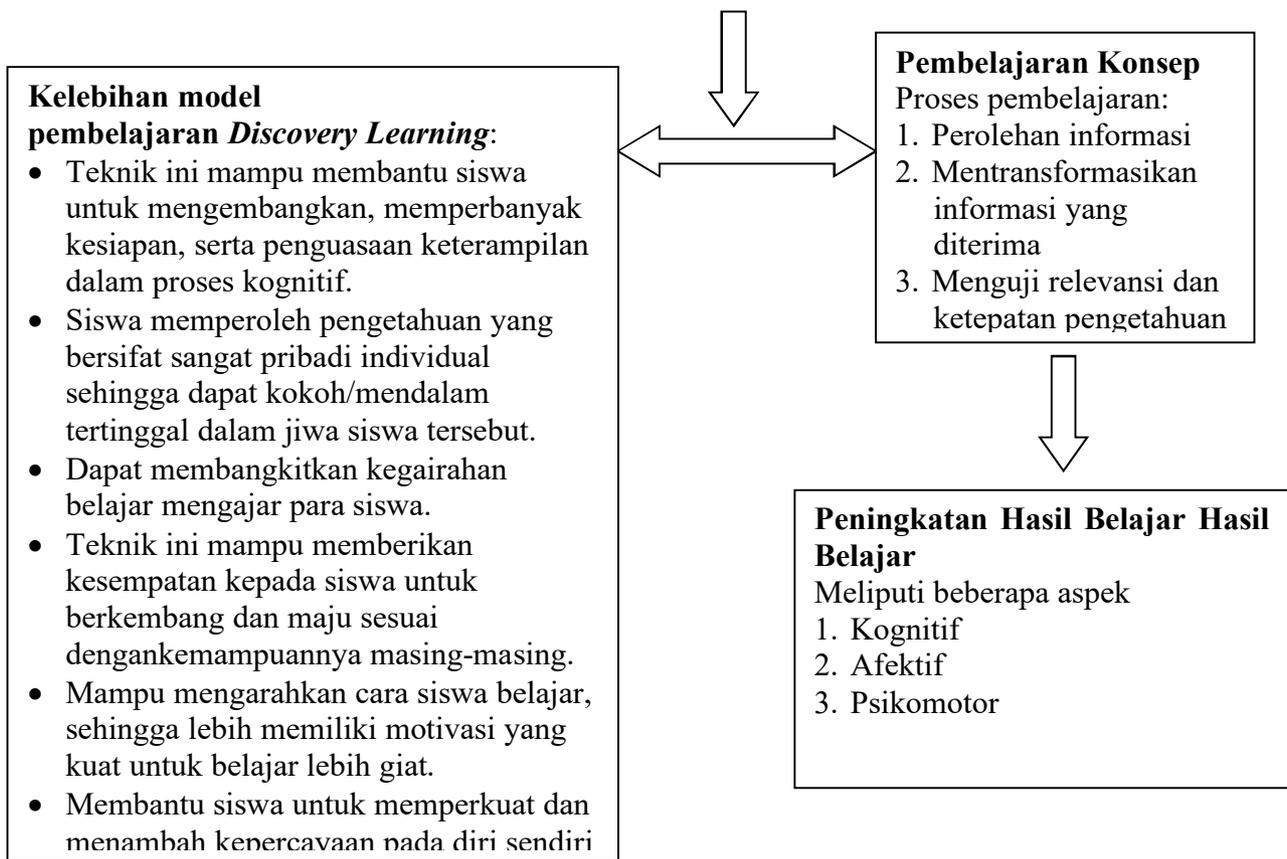
a. Kompetensi Dasar:

3.4 Menerapkan hidup sehat dan bersih

b. Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.4.1 Melaksanakan hidup sehat dan bersih

3.4.2 Membuktikan contoh hidup sehat dan bersih



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, kelebihan dari *Model Discovery Learning* diprediksi dapat meningkatkan perilaku Hidup Sehat dan Bersih pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang nantinya akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Karena pada *Model Discovery Learning*, menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Dengan demikian materi pembelajaran yang disampaikan dapat diproses dengan baik oleh peserta didik.

Kemudian pada pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* dapat memberi pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam model ini pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengamatan, pengujian atau penelitian, diskusi, penggalian informasi melalui tugas baca atau wawancara, disamping itu juga pendekatan ini dapat memberi peluang pada peserta didik agar dapat belajar lebih bermakna

Keberhasilan penggunaan model *discoveri learning* dalam pembelajaran Hidup Sehat dan Bersih dengan sendirinya akan dapat meningkatkan hasil belajar (kognitif,

psikomotor), terutama pada pemahaman konsep. Untuk dapat mencapai tujuan perbaikan kualitas pembelajaran Hidup Sehat dan Bersih pada kelas I di MI Darussalam Jogosatu, peneliti menyusun pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. PTK akan dilaksanakan dengan 3 siklus. Siklus I menekankan kompetensi mendeskripsikan, siklus II menekankan kompetensi Hidup sehat dan bersih, siklus III menekankan kompetensi relevansi materi dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari

F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis mendefinisikannya sebagai berikut :

1. *Model Discovery Learning*

Model Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik kepada data-data serta informasi yang telah disediakan oleh guru untuk diolah sendiri oleh peserta didik melalui bimbingan guru untuk kemudian siswa menemukan sendiri sebuah prinsip umum dari data dan informasi yang disediakan tersebut..

2. Pembelajaran Konsep

Pembelajaran konsep adalah hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep. Dengan indikator telah mampu menginterpretasikan informasi atau pengetahuan yang ia dapatkan baik secara enaktif, ikonik maupun simbolik. Mengimplementasikan konsep atau pengetahuan yang telah diperoleh untuk memahami gejala atau masalah yang dihadapi serta ketercapaian nilai KKM. Untuk melihat sejauh mana peningkatan pembelajaran konsep yang telah dilaksanakan, dilakukan dengan pengamatan aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, dan tes tertulis maupun lisan secara individual dalam bentuk *pre test post test*. Hasil pengamatan *pre test* dan *post test* nantinya akan dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran konsep, dan hasilnya dinyatakan secara deskriptif kualitatif.

G. HIPOTESIS TINDAKAN

Menurut Ir. I Made Wirartha, M.Si, (2006:25).Hipotesis merupakan *tesis* (kesimpulan) yang *hipo* (tarafnya rendah). Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang tarafnya rendah, disebut demikian karena belum diuji oleh kenyataan empiriknya. Oleh sebab itu pula disebut kesimpulan teoritik. Dan jika telah teruji oleh data empirik dan ternyata benar maka hipotesis itu menjadi tesis.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan dalam masalah penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut : “ada peningkatan penerapan perilaku hidup sehat dan hasil belajar Akidah Akhlak tentang hidup sehat dan bersih dengan menggunakan *Model Discovery Learning* di kelas I MI Darussalam Jogosatru.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi, dkk (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (1988) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi social untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan.

Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru wali kelas I MI Darussalam Jogosatru. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat.

B. SETTING PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBYEK PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Untuk kebanyakan tujuan penelitian, populasi sering diasumsikan berukuran tak terbatas. Hal ini terutama bila populasi sangat besar sehingga tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan penghitungan jumlah individu dalam populasi secara sempurna, meskipun jumlah mereka terbatas. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 54 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas.

Tabel 1.1 Jumlah siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
I A	13	14	27
I B	14	13	27
Jumlah	27	27	54

C. VARIABEL YANG DISELIDIKI

Menurut (Sugiono, 2014) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independen*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung, atau (*dependen*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

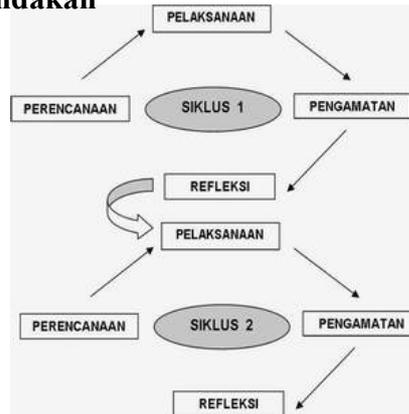
- a. Variabel bebas (*independen*) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiono, 2014). Hal diamati dalam penelitian ini adalah cara pengambilan isi materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (yang diterapkan pada kelas eksperimen). Dan cara penyampaian isi materi pembelajaran menggunakan pembelajaran secara konvensional (ini diterapkan pada kelas kontrol).
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku hidup sehat dan hasil belajar siswa, yang dilihat dari aspek kognitifnya yang diwujudkan dalam bentuk angka (nilai hasil).

D. RENCANA TINDAKAN

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Dalam pelaksanaannya penelitian secara rinci terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1) **Perencanaan tindakan**



Gambar 1.1 Siklus PTK

menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan kegiatan pengamatan
- e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dan dikembangkan.
- f. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran

2) **Pelaksanaan tindakan**

berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, observer, dan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Oktober-Nopember 2022. Uraian dari tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dalam tahap ini kegiatan pembelajaran yang dirumuskan diaplikasikan dalam kelas. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
 - Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

- Langkah pembelajaran diawali dengan pengeksplosian pengetahuan awal peserta didik mengenai materi hidup sehat dan bersih, kemudian menyebutkan contoh hidup sehat dan bersih. Pada langkah ini, guru sebagai motivator mmembangun motivasi peserta didik.
- Pembelajaran dilanjutkan dengan penayangan obyek yang dipilih (media pembelajaran hidup sehat dan bersih). Penayangan Vidio interaktif ini menjadi salah satu langkah dalam membangun motivasi peserta didik sekaligus memberikan penginderaan mengenai materi pembelajaran yang dilakukan.
- Guru memberikan penjelasan sedikit tentang materi dengan bantuan media diatas, kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik berhubungan dengan materi yang disampaikan.
- Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk melakukan pengamatan berkaitan dengan hidup sehat dan bersih. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menerapkann perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih memahami materi tersebut.
- Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pengamatannya berupa laporan sederhana.
- Salah satu perwakilan peserta didik mempresentasikan masing-masing hasil diskusi yang telah dilakukan kelompoknya.
- Pada akhir pembelajaran, pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan dan merespon kegiatan yang telah dialami. Tahap ini merupakan salah satu bentuk konfirmasi dalam pembelajaran.

3) Observasi

menggambarkan mengenai pengamatan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Mengobservasi kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar serta mengobservasi ketercapaian indikator kognitif dan indikator afektif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan oleh peserta didik.

4) Refleksi

dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Apabila pada siklus II belum juga

mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III. Siklus dapat dihentikan jika hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Refleksi Awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I dan begitu juga dengan siklus selanjutnya.

H. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

Sehubungan dengan adanya pertanyaan penelitian yang tersedia, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan perilaku hidup sehat dan bersih siswa di Kelas I MI Darussalam Jogosatru?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih di Kelas I MI Darussalam Jogosatru?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap penerapan perilaku hidup sehat/bersih dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang Hidup Sehat dan Bersih di Kelas I MI Darussalam Jogosatru?

Maka terdapat dua jenis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- a. Data Peningkatan Perilaku hidup sehat dan bersih dalam Penerapan *Model Discovery Learning*. Data ini dikumpulkan melalui lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik dan pendidik selama kegiatan belajar mengajar dikelas, dan dokumentasi pembelajaran yang diambil oleh observer yang kemudian dianalisis secara deskriptif.
- b. Data peningkatan hasil belajar peserta didik
Data ini dikumpulkan melalui penggunaan lembar observasi aktivitas selama melakukan kegiatan diskusi, penilaian hasil diskusi yang dibuat peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian dan tes yang dibuat oleh pendidik dalam penelitian ini. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif.

Analisa data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif yang berupa hasil belajar kognitif, dianalisa dengan menentukan rata-rata (mean). Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk menguraikan data hasil penelitian setiap siklus dan untuk membandingkan dengan siklus sebelumnya. Teknik kuantitatif ini

digunakan untuk menganalisis pencapaian hasil belajar Akidah Akhlak yang diperoleh dari tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan aktivitas guru pada saat mengajar dan aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi.

I. INDIKATOR KINERJA

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi dua indikator keberhasilan dibawah ini.

- a. untuk peningkatan hasil belajar siswa peneliti memberi target 85% dari jumlah siswa untuk memperoleh Nilai Akidah Akhlak yang telah ditetapkan yaitu $KKM \geq 70$.
- b. untuk keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan memenuhi kriteria dibawah ini:

0% - 20%	= Sangat Kurang
20% - 40%	= Kurang Baik
40% - 60%	= Cukup
60% - 80%	= Baik
80% - 100%	= Sangat Baik

J. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama berkolaboratif dengan guru kelas IA dan IB MI Darussalam Jogosatru. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observatori bersama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Identitas peneliti dan rekan guru:

1. Identitas Peneliti

Nama	: Lailatul Maghfiroh, S.Pd
NIM	: -
Kelas	: Akidah Akhlak 3-A
Institusi	: UIN Sunan Ampel Surabaya

Unit Penelitian : MI Darussalam Jogosatru

Tugas :Peneliti menyusun PTK pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

2. Identitas Guru /Wali kelas IA

Nama : Evy Susilowati, S.Pd.I

NIP : -

Unit Kerja : MI Darussalam Jogosatru

Tugas :Guru memberikan waktu untuk melakukan penelitian.

Kemudian guru juga membantu dalam pengamatan selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya di refleksikan bersama-sama.

3. Identitas Guru /Wali kelas IB

Nama : Nuril Izzah, S.Pd.I

NIP : -

Unit Kerja : MI Darussalam Jogosatru

Tugas :Guru memberikan waktu untuk melakukan penelitian.

Kemudian guru juga membantu dalam pengamatan selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya di refleksikan bersama-sama

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis pada Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus model Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Rabu, 07 Desember 2022 pukul 10.30-11.30 WIB, pelaksanaan siklus II dilakukan pada 14 Desember 2022 dan pelaksanaan siklus III dilakukan pada 22 Desember 2022. Subyek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru Sukodono Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Hidup sehat dan Bersih guna meningkatkan Prilaku hidup sehat & bersih dan hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian yang diperoleh meliputi hasil wawancara guru dan siswa, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, data tes hasil belajar, serta dokumentasi. Data tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian diawali dengan wawancara. Wawancara dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada materi hidup sehat dan bersih, karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, upaya yang dilakukan guru dan hasil belajar yang telah dilakukan, dan wawancara setelah dilakukan tindakan. Sedangkan wawancara kepada siswa perihal pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat sebelum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tes dilakukan guna mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak pada materi hidup sehat dan bersih. Dokumentasi digunakan untuk menambah kredibilitas penelitian seperti foto-foto pada saat proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan profil sekolah. Berikut ini adalah data dari hasil setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan gambar kegiatan perilaku hidup sehat dan bersih dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Tindakan (*act*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Rabu, 07 Desember 2022 pukul 10.30-11.30 WIB, di kelas 1 MI Darussalam Jogosatru.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan berkata, "*Bagaimana kabarnya hari ini?*". Para siswa pun menjawab, "*Alhamdulillah, Luar biasa, berprestasi, yes!*". Setelah menanyakan kabar, guru bersama siswa berdoa bersama. Kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 27 siswa, ada 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi. Adapun kegiatan Pendahuluan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Menanyakan Kabar Siswa (Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pendahuluan)

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data / informasi, mengasosiasi/menalar , dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Pemberian Rangsangan/Stimulation)

Guru memulai pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema dan mengarah pada pemecahan masalah.

Fase 2 (Identifikasi Masalah)

Pada fase ini, peserta didik mengamati video pembelajaran terkait hidup sehat dan bersih (*Kegiatan Mengamati*). Kemudian, guru menjelaskan materi hidup sehat dan bersih. Dan membuka forum tanya jawab terkait materi tersebut (*Kegiatan Menanya*). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti, “*Apa saja yang termasuk perilaku hidup sehat dan bersih?, apa saja manfaatnya hidup sehat dan bersih?*”. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, guru mengenalkan kembali pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Menjelaskan Materi Hidup Sehat dan Bersih (Fase ke-2 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Fase 3 (Pengumpulan Data)

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara berdiskusi kelompok. Guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 anak. Setiap kelompok akan mendapatkan gambar yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dan gambar yang tidak menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian gambar tersebut di potong dan ditempel di tempat yang telah disediakan.



Gambar 4.3 Menjelaskan cara berdiskusi (Fase ke-3 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Setelah itu, Guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk menggunting dan menempel gambar. Begitu waktu dimulai, siswa tampak bersemangat untuk menggunting dan mengumpulkan dan mengelompokkan gambar yang termasuk perilaku hidup sehat dan bersih dan yang bukan termasuk hidup sehat dan bersih. (*Kegiatan Mengumpulkan Informasi*).

Fase 4 (Pengolahan Data)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menggunting dan menempel gambar. Guru memantau kegiatan siswa agar kondisi kelas tetap kondusif. Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dan bekerja dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 *Membimbing Siswa Menyusun Gambar (Fase ke-4 Pembelajaran Discovery Learning)*

Setelah seluruh siswa berhasil mengelompokkan perilaku hidup sehat dan bersih dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Siswa bersama kelompoknya diperbolehkan berdiskusi dalam mengerjakan soal (*Kegiatan Mengasosiasi*).

Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan soal yang telah dibagikan. Namun, pada nomor soal tertentu, beberapa siswa bertanya karena masih kurang paham. Kemudian guru mencoba menjelaskan maksud dari soal tersebut yang kurang dipahami hingga siswa benar-benar paham

Fase 5 (Mengomunikasikan)

Pada fase ini, guru menyuruh setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas (*Kegiatan Mengkomunikasikan*). Guru dan kelompok lain menyimak dan menanggapi hasil presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam menyampaikan hasil diskusi mereka. Adapun proses membacakan atau mempresentasikan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi (Fase ke-5 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Fase 6 (Menarik Kesimpulan)

Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi pengutan kepada siswa tentang materi hidup sehat dan bersih. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait hidup sehat dan bersih. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan doa, kemudian mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Adapun kegiatan refleksi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Melakukan Refleksi Pembelajaran (Kegiatan Penutup)

c. Pengamatan (*observe*)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer bertindak sebagai pengamat. Hal yang diamati observer adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran. siklus I dipresentasikan menjadi 60 % dari hasil observasi. Aktivitas peserta didik yang di amati termasuk ke dalam kategori **cukup**. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus pertama tidak mencapai tujuan Pembelajaran yang di harapkan.

Tabel 4.1. Hasil Instrumen Pengawasan Aktifitas Siswa Siklus 1

No	Aktifitas Siswa	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman			√	
2	Mengerjakan LKS/tugas		√		
3	Bertanya antar siswa / guru			√	
4	Mengungkapkan ide / pendapat (lisan / tulisan)		√		
5	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM		√		
Jumlah skor		12			
Rata – rata		2,4			
Prosentase		60 %			
Kategori		Cukup			

Keterangan Skala :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Keterangan Kategori :

Baik = apabila memperoleh skor 80-100

Cukup = apabila memperoleh skor 60-79

Kurang : apabila memperoleh skor 0-59

Rumus Mencari aktivitas Siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100 \%$$

$$P = 60 \%$$

No	Aspek Yang diamati	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Persiapan			√	
2	PELAKSANAAN Fase 1 1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir 3. Memotifasi siswa Fase 2 1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai 2. Menghubungkan pengetahuan sebelumnya Fase 3 1. Membagi Siswa menjadi beberapa kelompok 2. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Fase 4 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 2. Membantu/membimbing siswa dalam belajar dan bekerja sama dengan kelompok Fase 5 1. Evaluasi ahir pembelajaran 2. Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok 3. Mengevaluasi kerja kelompok Fase 6 Penutup 1. Membimbing siswa membuat rangkuman 2. Mengumumkan pengakuan/penghargaan			√	
3	Pengelolaan Waktu		√		
4	Suasana Kelas 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias		√		
Jumlah skor		52			
Rata – rata		2,7			
Prosentase		68,4 %			
Kategori		Cukup			

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran Discovery Learning pada siklus 1

Keterangan Skala :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Keterangan Kategori :

- Baik = apabila memperoleh skor 80-100
- Cukup = apabila memperoleh skor 60-79
- Kurang : apabila memperoleh skor 0-59

Rumus Mencari aktivitas Siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{52}{76} \times 100 \%$$

$$P = 68,4 \%$$

Tabel 4.3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peneliti dan Peserta didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
	Siklus 1	Siklus 1
Jumlah skor yang didapat	52	12
Skor maksimal	76	20
Taraf keberhasilan	68,4 %	60 %
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Cukup

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup. Dan dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I tersebut termasuk dalam kategori **Cukup**. Dan dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti masih perlu mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah di buat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Angket Prilaku Hidup Sehat dan Bersih Siklus I

Peneliti membagikan angket kepada kelas I pada siklus I. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh pembelajaran Discovery learning terhadap perilaku hidup sehat dan bersih. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	Adeeva Putri Shakila	Perempuan	25	Sedang
2	Aisya Hasna Shofiyah	Perempuan	23	Sedang
3	Aqila Zannuba Humaira	Perempuan	20	Rendah
4	Aulia Khanza Azzahra	Perempuan	20	Rendah
5	Elisiya Safa Haura	Perempuan	28	Sedang
6	Emir Lubis Marcello	Laki-laki	23	Sedang
7	Fairuz Ahmad Alhasani	Laki-laki	15	Rendah
8	Fara Adeeva Chabibi	Perempuan	18	Rendah
9	Izzy Aulannisa	Perempuan	13	Rendah
10	Kuny Naureen Tsuroyya	Perempuan	16	Rendah
11	Lailaa Salwanaa	Perempuan	15	Rendah
12	Maulana Bachtiar Alghifari	Laki-laki	15	Rendah
13	Muhammad Daffa Hafidzuddin Al Busthomi	Laki-laki	22	Sedang
14	Muhammad Faiq Izzudin El-Maksumi Mubin	Laki-laki	18	Rendah
15	Muhammad Fatikhul Yaqin	Laki-laki	15	Rendah
16	Muhammad Hikmah Dendiansyah	Laki-laki	25	Sedang
17	Muhammad Rafa Azka Putra	Laki-laki	23	Sedang
18	Muhammad Raziqul Hannan	Laki-laki	20	Rendah
19	Muhammad Syafiq Al-Bar	Laki-laki	20	Rendah
20	Muthi'ah Adilya Yahya	Perempuan	28	Sedang
21	Nouvanda Fairel Atharizz Calief	Laki-laki	23	Sedang
22	Putri Adiba Ramadannizah	Perempuan	15	Rendah
23	Putri Sausan Zaakiyah	Perempuan	18	Rendah
24	Salsabila Putri Firmansyah	Perempuan	13	Rendah
25	Syabil Almair Dzaky Aryansyah	Laki-laki	16	Rendah
26	Syailendra Mirza Rafif	Laki-laki	15	Rendah
27	Zanuba Arrifah Chofsoh	Perempuan	S	-
Jumlah skor			502	

Rata-rata	19,07 %
Jumlah peserta didik kriteria rendah	16
Jumlah peserta didik kriteria sedang	10
Jumlah peserta didik kriteria tinggi	-
Persentase tingkat keberhasilan motivasi	47.67 %
Kategori	Rendah

Tabel 4.4. Hasil Angket Peserta didik siklus I

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pengkategorian skor perilaku hidup sehat dan bersih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
1	Tinggi	31-40
2	Sedang	21-30
3	Rendah	11-20
4	Sangat rendah	< 10

Tabel 4.5. kriteria Skor Angket Prilaku Hidup Sehat dan Bersih

Keterangan Kategori :

Tinggi = apabila memperoleh skor 76-100

Sedang = apabila memperoleh skor 51-75

Rendah = apabila memperoleh skor 26-50

Sangat Rendah = apabila memperoleh skor 0-25

Berdasarkan table dapat diketahui skor rata – rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 19,07 % dan presentase tingkat keberhasilan motivasi adalah 47,67% yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Rata-Rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{286}{600} \times 100 \% \\
 &= 47,67 \%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan Skor rata-rata keseluruhan pada angket motivasi peserta didik adalah 19,07 % dan persentase tingkat keberhasilan 47,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi Peserta didik pada siklus I masih bersifat **Rendah**.

5) Hasil Test Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah didapatkan hasil belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus I⁷⁹

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1.	Adeeva Putri Shakila	75	54	TT
2.	Aisya Hasna Shofiyah	75	98	T
3.	Aqila Zannuba Humaira	75	72	TT
4.	Aulia Khanza Azzahra	75	98	T
5.	Elisiya Safa Haura	75	80	T
6.	Emir Lubis Marcello	75	80	T
7.	Fairuz Ahmad Alhasani	75	68	TT
8.	Fara Adeeva Chabibi	75	70	TT
9.	Izzy Aulannisa	75	80	T
10.	Kuny Naureen Tsuroyya	75	70	TT
11.	Lailaa Salwanaa	75	90	T
12.	Maulana Bachtiar Alghifari	75	66	TT
13.	Muhammad Daffa Hafidzuddin Al Busthomi	75	74	TT
14.	Muhammad Faiq Izzudin El-Maksumi Mubin	75	95	T
15.	Muhammad Fatikhul Yaqin	75	70	TT
16.	Muhammad Hikmah Dendiansyah	75	65	TT
17.	Muhammad Rafa Azka Putra	75	70	TT
18.	Muhammad Raziqul Hannan	75	74	TT
19.	Muhammad Syafiq Al-Bar	75	88	T
20.	Muthi'ah Adilya Yahya	75	69	TT

21.	Nouvanda Fairel Atharizz Calief	75	73	TT
22.	Putri Adiba Ramadannizah	75	63	TT
23.	Putri Sausan Zaakiyah	75	71	TT
24.	Salsabila Putri Firmansyah	75	79	T
25.	Syabil Almair Dzaky Aryansyah	75	90	T
26.	Syailendra Mirza Rafif	75	63	TT
27.	Zanuba Arrifah Chofsoh	75	S	-
Jumlah Siswa				27
Jumlah Nilai Siswa				2024

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥ 75)

Skor Nilai : Skor hasil ulangan harian 1

Ketuntasan : Tuntas >75

: Tidak tuntas 1 – 75

Rata – rata nilai kelas : Jumlah Nilai : Jumlah siswa

Prosentase tuntas : Jumlah siswa tuntas : Jumlah siswa x 100%

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan. Karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus I hanya 4 siswa yang mencapai 26,7 % dan yang belum tuntas ada 11 siswa yang mencapai 74,96 % masih sangat jauh yaitu $\geq 75\%$.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas 1 belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1.

6) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Rabu, 07 Desember 2022 diruang kelas I.

Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa siswa :

Guru : Apakah anak – anak menerapkan Hidup sehat di rumah dan sekolah?

Siswa : Iya bu

Guru : Apa saja contoh Hidup sehat?

Siswa : Makan makanam bergizi, rajin berolahraga, tidur tepat waktu

Guru : Apa saja contoh prilaku menerapkan hidup bersih disekolah?

Siswa : Piket kelas, membuang sampah pada tempatnya

Guru ; Apakah kalian sudah melaksanakannya?

Siswa : Kadang-kadang ada yang tidak piket bu dan buang sampah sembarangan

Berdasarkan paparan hasil wawancara pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih

a. Refleksi (*reflect*)

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada Rabu, 7 Desember 2022 Pukul 10.30-11.30 WIB terhadap siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru Sukodono Sidoarjo, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Refleksi merupakan hasil sementara dari penggunaa metode *discovery learning* dalam meningkatkan prilaku hidup sehat &bersih dan hasil belajar siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil angket motivasi, hasil tes akhir siklus I, hasil Observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *discovery*

learning

- 2) Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran.
- 3) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah.
- 4) Hasil angket motivasi dan respon belajar dari peserta didik dari siklus I menunjukkan belum maksimal sehingga dilanjutkan pada siklus II.
- 5) Hasil belajar dari peserta didik dari tes akhir siklus I menunjukkan belum tuntas sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui metode *discovery Learning*.
- 2) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- 3) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya
- 4) Peneliti harus menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih sejak dini
- 5) Peneliti harus memberikan contoh perilaku hidup sehat dan bersih secara konkrit
- 6) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.

- 7) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan perilaku hidup sehat dan bersih dan peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjutan pada siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

2. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya yang biasa disebut dengan siklus perbaikan dan dilakukan setelah siklus I telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Berbagai tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sama dengan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Tahapan-tahapan tersebut secara berurutan yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan tahap refleksi (*reflect*).

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti hampir sama dengan siklus I diantaranya adalah mempersiapkan RPP siklus II dan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi.

b. Tindakan (*act*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Rabu, 14 Desember 2022 pukul 08.00-09.00 WIB. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab, “*Alhamdulillah, Luar biasa, berprestasi, yes!*”. Setelah menanyakan kabar, guru bersama siswa berdoa bersama. Kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 27 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi. Adapun kegiatan Pendahuluan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan berdo'a (Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pendahuluan)

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data / informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Pemberian Rangsangan/Stimulation)

Guru memulai pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema dan mengarah pada pemecahan masalah.

Fase 2 (Identifikasi Masalah)

Pada fase ini, peserta didik mengamati video pembelajaran terkait hidup sehat dan bersih (*Kegiatan Mengamati*). Kemudian, guru menjelaskan materi hidup sehat dan bersih. Dan membuka forum tanya jawab terkait materi tersebut (*Kegiatan Menanya*). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti, “*Apa saja yang termasuk perilaku hidup sehat dan bersih?, apa saja manfaatnya hidup sehat dan bersih?*”. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, guru mengenalkan kembali pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Menjelaskan Materi Hidup Sehat dan Bersih (Fase ke-2 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Fase 3 (Pengumpulan Data)

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara berdiskusi kelompok. Guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 anak. Setiap kelompok akan mendapatkan gambar yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dan gambar yang tidak menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian gambar tersebut di potong dan ditempel di tempat yang telah disediakan.

Gambar 4.3 Menjelaskan cara berdiskusi (Fase ke-3 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Setelah itu, Guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk menggantung dan menempel gambar. Begitu waktu dimulai, siswa tampak bersemangat untuk menggantung dan mengumpulkan dan mengelompokkan gambar yang termasuk perilaku hidup sehat dan bersih dan yang bukan termasuk hidup sehat dan bersih. (*Kegiatan Mengumpulkan Informasi*).

Fase 4 (Pengolahan Data)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menggunting dan menempel gambar. Guru memantau kegiatan siswa agar kondisi kelas tetap kondusif. Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dan bekerja dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 *Membimbing Siswa Menyusun Gambar (Fase ke-4 Pembelajaran Discovery Learning)*

Setelah seluruh siswa berhasil megelompokkan perilaku hidup sehat dan bersih dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Siswa bersama kelompoknya diperbolehkan berdiskusi dalam mengerjakan soal (*Kegiatan Mengasosiasi*).

Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan soal yang telah dibagikan. Namun, pada nomor soal tertentu, beberapa siswa bertanya karena masih kurang paham. Kemudian guru mencoba menjelaskan maksud dari soal tersebut yang kurang dipahami hingga siswa benar-benar paham

Fase 5 (Mengomunikasikan)

Pada fase ini, guru menyuruh setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas (*Kegiatan Mengkomunikasikan*). Guru dan kelompok lain menyimak dan menanggapi hasil presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam menyampaikan hasil diskusi mereka. Adapun proses membacakan atau mempresentasikan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi (Fase ke-5 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Fase 6 (Menarik Kesimpulan)

Guru dan peserta didik menarik kesimpulan tentang materi hidup sehat dan bersih

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi pengutan kepada siswa tentang materi hidup sehat dan bersih. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait hidup sehat dan bersih. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan doa, kemudian mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Adapun kegiatan refleksi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Melakukan Refleksi Pembelajaran(Kegiatan Penutup)

d. Pengamatan (*observe*)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer bertindak sebagai pengamat. Hal yang diamati observer adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran. siklus II dipresentasikan menjadi 69 % dari hasil observasi. Aktivitas peserta didik yang di amati termasuk ke dalam kategori **Sedang**. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus pertama tidak mencapai tujuan Pembelajaran yang di harapkan.

Tabel 4.1. Hasil Instrumen Pengawasan Aktifitas Siswa Siklus II

No	Aktifitas Siswa	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman				√
2	Mengerjakan LKS/tugas			√	
3	Bertanya antar siswa / guru				√
4	Mengungkapkan ide / pendapat (lisan / tulisan)			√	
5	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM			√	
Jumlah skor		17			
Rata – rata		3,4			
Prosentase		85 %			
Kategori		Baik			

Keterangan Skala :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Keterangan Kategori :

Baik = apabila memperoleh skor 80-100

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran Discovery Learning pada siklus 2

Keterangan Skala :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Keterangan Kategori :

- Baik = apabila memperoleh skor 80-100
- Cukup = apabila memperoleh skor 60-79
- Kurang : apabila memperoleh skor 0-59

Rumus Mencari aktivitas Siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{52}{76} \times 100 \%$$

$$P = 68,4 \%$$

Tabel 4.3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peneliti dan Peserta didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
	Siklus 2	Siklus 2
Jumlah skor yang didapat	62	17
Skor maksimal	76	20
Taraf keberhasilan	82%	85 %
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Sedang. Dan dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II tersebut termasuk dalam kategori **Sedang**. Dan dapat di tarik kesimpulan bahwa peneliti masih perlu mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah di buat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Angket Prilaku Hidup Sehat dan Bersih Siklus II

Peneliti membagikan angket kepada kelas I pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh pembelajaran Discovery learning terhadap perilaku hidup sehat dan bersih. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	Adeeva Putri Shakila	Perempuan	25	Sedang
2	Aisya Hasna Shofiyah	Perempuan	35	Tinggi
3	Aqila Zannuba Humaira	Perempuan	26	Sedang
4	Aulia Khanza Azzahra	Perempuan	35	Tinggi
5	Elisiya Safa Haura	Perempuan	35	Tinggi
6	Emir Lubis Marcello	Laki-laki	35	Tinggi
7	Fairuz Ahmad Alhasani	Laki-laki	27	Sedang
8	Fara Adeeva Chabibi	Perempuan	26	Sedang
9	Izzy Aulannisa	Perempuan	27	Sedang
10	Kuny Naureen Tsuroyya	Perempuan	26	Sedang
11	Lailaa Salwanaa	Perempuan	35	Tinggi
12	Maulana Bachtiar Alghifari	Laki-laki	27	Sedang
13	Muhammad Daffa Hafidzuddin Al Busthomi	Laki-laki	26	Sedang
14	Muhammad Faiq Izzudin El-Maksumi Mubin	Laki-laki	35	Tinggi
15	Muhammad Fatikhul Yaqin	Laki-laki	26	Sedang
16	Muhammad Hikmah Dendiansyah	Laki-laki	25	Sedang
17	Muhammad Rafa Azka Putra	Laki-laki	23	Sedang
18	Muhammad Raziqul Hannan	Laki-laki	27	Sedang
19	Muhammad Syafiq Al-Bar	Laki-laki	26	Sedang
20	Muthi'ah Adilya Yahya	Perempuan	28	Sedang
21	Nouvanda Fairel Atharizz Calief	Laki-laki	23	Sedang
22	Putri Adiba Ramadannizah	Perempuan	27	Sedang
23	Putri Sausan Zaakiyah	Perempuan	26	Sedang
24	Salsabila Putri Firmansyah	Perempuan	27	Sedang
25	Syabil Almair Dzaky Aryansyah	Laki-laki	35	Tinggi
26	Syailendra Mirza Rafif	Laki-laki	27	Sedang
27	Zanuba Arrifah Chofsoh	Perempuan	26	Sedang
Jumlah skor			766	

Rata-rata	28 %
Jumlah peserta didik kriteria rendah	-
Jumlah peserta didik kriteria sedang	20
Jumlah peserta didik kriteria tinggi	7
Persentase tingkat keberhasilan	70 %
Kategori	Sedang

Tabel 4.4. Hasil Angket Peserta didik siklus II

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pengkategorian skor perilaku hidup sehat dan bersih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
1	Tinggi	31-40
2	Sedang	21-30
3	Rendah	11-20
4	Sangat rendah	< 10

Tabel 4.5. kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Keterangan Kategori :

Tinggi = apabila memperoleh skor 76-100

Sedang = apabila memperoleh skor 51-75

Rendah = apabila memperoleh skor 26-50

Sangat Rendah = apabila memperoleh skor 0-25

Berdasarkan table dapat diketahui skor rata – rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 19,07 % dan presentase tingkat keberhasilan motivasi adalah 47,67% yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Rata-Rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{286}{600} \times 100 \% \\
 &= 47,67 \%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan Skor rata-rata keseluruhan pada angket perilaku hidup sehat dan bersih peserta didik adalah 28 % dan persentase tingkat keberhasilan 70 %. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi Peserta didik pada siklus II masih bersifat **Sedang**.

7) Hasil Test Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah didapatkan hasil belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus II

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1.	Adeeva Putri Shakila	75	80	T
2.	Aisya Hasna Shofiyah	75	98	T
3.	Aqila Zannuba Humaira	75	85	T
4.	Aulia Khanza Azzahra	75	98	T
5.	Elisiya Safa Haura	75	80	T
6.	Emir Lubis Marcello	75	80	T
7.	Fairuz Ahmad Alhasani	75	83	T
8.	Fara Adeeva Chabibi	75	77	T
9.	Izzy Aulannisa	75	80	T
10.	Kuny Naureen Tsuroyya	75	76	T
11.	Lailaa Salwanaa	75	90	T
12.	Maulana Bachtiar Alghifari	75	83	T
13.	Muhammad Daffa Hafidzuddin Al Busthomi	75	86	T
14.	Muhammad Faiq Izzudin El-Maksumi Mubin	75	95	T
15.	Muhammad Fatikhul Yaqin	75	85	T
16.	Muhammad Hikmah Dendiansyah	75	60	TT
17.	Muhammad Rafa Azka Putra	75	80	T
18.	Muhammad Raziqul Hannan	75	74	TT
19.	Muhammad Syafiq Al-Bar	75	88	T
20.	Muthi'ah Adilya Yahya	75	69	TT
21.	Nouvanda Fairel Atharizz Calief	75	73	TT

22.	Putri Adiba Ramadannizah	75	63	TT
23.	Putri Sausan Zaakiyah	75	88	T
24.	Salsabila Putri Firmansyah	75	79	T
25.	Syabil Almair Dzaky Aryansyah	75	90	T
26.	Syailendra Mirza Rafif	75	63	TT
27.	Zanuba Arrifah Chofsoh	75	80	T
Jumlah Siswa				27
Jumlah Nilai Siswa				2183

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥ 75)

Skor Nilai : Skor hasil ulangan harian 2

Ketuntasan : Tuntas >75

: Tidak tuntas 1 – 75

Rata – rata nilai kelas : Jumlah Nilai : Jumlah siswa

Prosentase tuntas : Jumlah siswa tuntas : Jumlah siswa x 100%

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan.

Karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus II ada 21 siswa yang Tuntas dan yang belum tuntas ada 6 siswa. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1.

8) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 diruang kelas I.

Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa siswa :

Guru : Apakah anak – anak menerapkan Hidup sehat di rumah dan sekolah?

Siswa : Iya bu

Guru : Apa saja contoh Hidup sehat?

Siswa : Makan makanan bergizi, rajin berolahraga, tidur tepat waktu

Guru : Apa saja contoh perilaku menerapkan hidup bersih di sekolah?

Siswa : Piket kelas, membuang sampah pada tempatnya

Guru ; Apakah kalian sudah melaksanakannya?

Siswa : Iya Bu

Berdasarkan paparan hasil wawancara pada siklus II dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih

b. Refleksi (reflect)

1. Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada Rabu, 14 Desember 2022 Pukul 08.00-09.10 WIB terhadap siswa kelas I MI Darussalam Jogosatri Sukodono Sidoarjo, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Refleksi merupakan hasil sementara dari penggunaan metode *discovery learning* dalam meningkatkan perilaku hidup sehat & bersih dan hasil belajar siswa kelas I MI Darussalam Jogosatri. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil angket motivasi, hasil tes akhir siklus I, hasil Observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah mulai aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning*
- 2) Siswa tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran.
- 3) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah.

- 4) Hasil angket motivasi dan respon belajar dari peserta didik dari siklus II menunjukkan sedang dilanjutkan pada siklus III.
- 5) Hasil belajar dari peserta didik dari tes akhir siklus II menunjukkan sebagian belum tuntas sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui metode *discovery Learning*.
- 2) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- 3) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya
- 4) Peneliti harus menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih sejak dini
- 5) Peneliti harus memberikan contoh perilaku hidup sehat dan bersih secara konkrit
- 6) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- 7) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus II sudah ada keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *discovery* namun motivasi atau respon siswa masih kurang memenuhi standart dan hasil belajar siswa belum memenuhi ketuntasan yang diinginkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus III agar hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Siklus III

Siklus III merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya yang biasa disebut dengan siklus perbaikan dan dilakukan setelah siklus II telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II.

Berbagai tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus III, sama dengan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Tahapan-tahapan tersebut secara berurutan yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan tahap refleksi (*reflect*).

c. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti hampir sama dengan siklus II diantaranya adalah mempersiapkan RPP siklus III dan lembar kerja siswa, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi.

d. Tindakan (*act*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Kamis, 22 Desember 2022 pukul 08.00-09.10 WIB. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab, “*Alhamdulillah, Luar biasa, berprestasi, yes!*”. Setelah menanyakan kabar, guru bersama siswa berdoa bersama. Kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 27 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi. Adapun kegiatan Pendahuluan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan berdo'a (Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pendahuluan)

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data / informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Pemberian Rangsangan/Stimulation)

Guru memulai pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema dan mengarah pada pemecahan masalah.

Fase 2 (Identifikasi Masalah)

Pada fase ini, peserta didik mengamati video pembelajaran terkait hidup sehat dan bersih (*Kegiatan Mengamati*). Kemudian, guru menjelaskan materi hidup sehat dan bersih. Dan membuka forum tanya jawab terkait materi tersebut (*Kegiatan Menanya*). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti, “*Apa saja yang termasuk perilaku hidup sehat dan bersih?, apa saja manfaatnya hidup sehat dan bersih?*”. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, guru mengenalkan kembali pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Menjelaskan Materi Hidup Sehat dan Bersih (Fase ke-2 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Fase 3 (Pengumpulan Data)

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara berdiskusi kelompok. Guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 anak. Setiap kelompok akan mendapatkan gambar yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dan gambar yang tidak menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian gambar tersebut di potong dan ditempel di tempat yang telah disediakan.

Gambar 4.3 Menjelaskan cara berdiskusi (Fase ke-3 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Setelah itu, Guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk menggunting dan menempel gambar. Begitu waktu dimulai, siswa tampak bersemangat untuk menggunting dan

mengumpulkan dan mengelompokkan gambar yang termasuk perilaku hidup sehat dan bersih dan yang bukan termasuk hidup sehat dan bersih. (*Kegiatan Mengumpulkan Informasi*).

Fase 4 (Pengolahan Data)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menggunting dan menempel gambar. Guru memantau kegiatan siswa agar kondisi kelas tetap kondusif. Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dan bekerja dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Membimbing Siswa Menyusun Gambar (Fase ke-4 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Setelah seluruh siswa berhasil mengelompokkan perilaku hidup sehat dan bersih dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Siswa bersama kelompoknya diperbolehkan berdiskusi dalam mengerjakan soal (*Kegiatan Mengasosiasi*).

Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan soal yang telah dibagikan. Namun, pada nomor soal tertentu, beberapa siswa bertanya karena masih kurang paham. Kemudian guru mencoba menjelaskan maksud dari soal tersebut yang kurang dipahami hingga siswa benar-benar paham

Fase 5 (Mengomunikasikan)

Pada fase ini, guru menyuruh setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas (*Kegiatan Mengkomunikasikan*). Guru dan kelompok lain menyimak dan menanggapi hasil presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam menyampaikan hasil diskusi mereka. Adapun proses membacakan atau mempresentasikan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi (Fase ke-5 Pembelajaran *Discovery Learning*)

Fase 6 (Menarik Kesimpulan)

Guru dan Peserta didik Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi pengutan kepada siswa tentang materi hidup sehat dan bersih. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait hidup sehat dan bersih. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan doa, kemudian mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Adapun kegiatan refleksi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Melakukan Refleksi Pembelajaran(Kegiatan Penutup)

e. Pengamatan (*observe*)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer bertindak sebagai pengamat. Hal yang diamati observer adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus III terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran. siklus III dipresentasikan menjadi 85 % dari hasil observasi. Aktivitas peserta didik yang di amati termasuk ke dalam kategori **Sangat Baik**. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus pertama tidak mencapai tujuan Pembelajaran yang di harapkan.

Tabel 4.1. Hasil Instrumen Pengawasan Aktifitas Siswa Siklus III

No	Aktifitas Siswa	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman				√
2	Mengerjakan LKS/tugas				√
3	Bertanya antar siswa / guru				√
4	Mengungkapkan ide / pendapat (lisan / tulisan)			√	
5	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM				√
Jumlah skor		19			
Rata – rata		3,8			
Prosentase		95 %			
Kategori		Sangat Baik			

Keterangan Skala :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Keterangan Kategori :

Baik = apabila memperoleh skor 80-100

Cukup = apabila memperoleh skor 60-79

Kurang : apabila memperoleh skor 0-59

Rumus Mencari aktivitas Siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{19}{20} \times 100 \%$$

$$P = 95 \%$$

No	Aspek Yang diamati	Skala Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Persiapan				√
2	PELAKSANAAN Fase 1 <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam • Mengecek kehadiran siswa • Memotifasi siswa Fase 2 <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai • Menghubungkan pengetahuan sebelumnya Fase 3 <ul style="list-style-type: none"> • Membagi Siswa menjadi beberapa kelompok • Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Fase 4 <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Membantu/membimbing siswa dalam belajar dan bekerja sama dengan kelompok Fase 5 <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi ahir pembelajaran • Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjakelompok • Mengevaluasi kerja kelompok Fase 6 Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa membuat rangkuman • Mengumumkan pengakuan/penghargaan 				√
3	Pengelolaan Waktu			√	
4	Suasana Kelas <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias 			√	
Jumlah skor		72			
Rata – rata		3,8			
Prosentase		95 %			
Kategori		Baik			

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran Discovery Learning pada siklus 3

Keterangan Skala :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Keterangan Kategori :

- Baik = apabila memperoleh skor 80-100
- Cukup = apabila memperoleh skor 60-79
- Kurang : apabila memperoleh skor 0-59

Rumus Mencari aktivitas Siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{72}{76} \times 100 \%$$

$$P = 0,95 \%$$

Tabel 4.3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peneliti dan Peserta didik Siklus III

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta didik
	Siklus 3	Siklus 3
Jumlah skor yang didapat	72	19
Skor maksimal	76	20
Taraf keberhasilan	95%	95 %
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus III termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dan dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus III tersebut termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

4. Angket Prilaku Hidup Sehat dan Bersih Siklus III

Peneliti membagikan angket kepada kelas I pada siklus III. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh pembelajaran Discovery learning terhadap prilaku

hidup sehat dan bersih. Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	Adeeva Putri Shakila	Perempuan	28	Sedang
2	Aisya Hasna Shofiyah	Perempuan	35	Tinggi
3	Aqila Zannuba Humaira	Perempuan	32	Tinggi
4	Aulia Khanza Azzahra	Perempuan	35	Tinggi
5	Elisiya Safa Haura	Perempuan	35	Tinggi
6	Emir Lubis Marcello	Laki-laki	35	Tinggi
7	Fairuz Ahmad Alhasani	Laki-laki	27	Sedang
8	Fara Adeeva Chabibi	Perempuan	34	Tinggi
9	Izzy Aulannisa	Perempuan	33	Tinggi
10	Kuny Naureen Tsurayya	Perempuan	26	Sedang
11	Lailaa Salwanaa	Perempuan	35	Tinggi
12	Maulana Bachtiar Alghifari	Laki-laki	28	Sedang
13	Muhammad Daffa Hafidzuddin Al Busthomi	Laki-laki	31	Tinggi
14	Muhammad Faiq Izzudin El-Maksumi Mubin	Laki-laki	35	Tinggi
15	Muhammad Fatikhul Yaqin	Laki-laki	31	Tinggi
16	Muhammad Hikmah Dendiansyah	Laki-laki	25	Sedang
17	Muhammad Rafa Azka Putra	Laki-laki	31	Tinggi
18	Muhammad Raziqul Hannan	Laki-laki	32	Tinggi
19	Muhammad Syafiq Al-Bar	Laki-laki	31	Tinggi
20	Muthi'ah Adilya Yahya	Perempuan	33	Tinggi
21	Nouvanda Fairel Atharizz Calief	Laki-laki	23	Sedang
22	Putri Adiba Ramadannizah	Perempuan	27	Sedang
23	Putri Sausan Zaakiyah	Perempuan	34	Tinggi
24	Salsabila Putri Firmansyah	Perempuan	32	Tinggi
25	Syabil Almair Dzaky Aryansyah	Laki-laki	35	Tinggi
26	Syailendra Mirza Rafif	Laki-laki	27	Sedang
27	Zanuba Arrifah Chofsoh	Perempuan	26	Sedang
Jumlah skor			836	

Rata-rata	77 %
Jumlah peserta didik kriteria rendah	-
Jumlah peserta didik kriteria sedang	9
Jumlah peserta didik kriteria tinggi	18
Persentase tingkat keberhasilan	77 %
Kategori	Tinggi

Tabel 4.4. Hasil Angket Peserta didik siklus III

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pengkategorian skor perilaku hidup sehat dan bersih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
1	Tinggi	31-40
2	Sedang	21-30
3	Rendah	11-20
4	Sangat rendah	< 10

Tabel 4.5. kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Keterangan Kategori :

Tinggi = apabila memperoleh skor 76-100

Sedang = apabila memperoleh skor 51-75

Rendah = apabila memperoleh skor 26-50

Sangat Rendah = apabila memperoleh skor 0-25

Berdasarkan table dapat diketahui skor rata – rata keseluruhan pada angket motivasi adalah 19,07 % dan presentase tingkat keberhasilan motivasi adalah 47,67% yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Rata-Rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{836}{1080} \times 100 \% \\
 &= 77,40 \%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan Skor rata-rata keseluruhan pada angket perilaku hidup sehat dan bersih peserta didik adalah 77 % dan persentase tingkat keberhasilan 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi Peserta didik pada siklus III bersifat **Tinggi**.

9) Hasil Test Siklus III

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah didapatkan hasil belajar pada siklus III yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus III

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1.	Adeeva Putri Shakila	75	80	T
2.	Aisyah Hasna Shofiyah	75	98	T
3.	Aqila Zannuba Humaira	75	85	T
4.	Aulia Khanza Azzahra	75	98	T
5.	Elisiya Safa Haura	75	80	T
6.	Emir Lubis Marcello	75	80	T
7.	Fairuz Ahmad Alhasani	75	83	T
8.	Fara Adeeva Chabibi	75	77	T
9.	Izzy Aulannisa	75	80	T
10.	Kuny Naureen Tsuroyya	75	76	T
11.	Lailaa Salwanaa	75	90	T
12.	Maulana Bachtiar Alghifari	75	83	T
13.	Muhammad Daffa Hafidzuddin Al Busthomi	75	86	T
14.	Muhammad Faiq Izzudin El-Maksumi Mubin	75	95	T
15.	Muhammad Fatikhul Yaqin	75	85	T
16.	Muhammad Hikmah Dendiansyah	75	72	TT
17.	Muhammad Rafa Azka Putra	75	80	T
18.	Muhammad Raziqul Hannan	75	81	T
19.	Muhammad Syafiq Al-Bar	75	88	T
20.	Muthi'ah Adilya Yahya	75	82	T
21.	Nouvanda Fairel Atharizz Calief	75	80	T

22.	Putri Adiba Ramadannizah	75	73	TT
23.	Putri Sausan Zaakiyah	75	88	T
24.	Salsabila Putri Firmansyah	75	80	T
25.	Syabil Almair Dzaky Aryansyah	75	90	T
26.	Syailendra Mirza Rafif	75	79	T
27.	Zanuba Arrifah Chofsoh	75	80	T
Jumlah Siswa				27
Jumlah Nilai Siswa				2249

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥ 75)

Skor Nilai : Skor hasil ulangan harian 2

Ketuntasan : Tuntas > 75

: Tidak tuntas 1 – 75

Rata – rata nilai kelas : Jumlah Nilai : Jumlah siswa

Prosentase tuntas : Jumlah siswa tuntas : Jumlah siswa x 100%

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus III dikategorikan sudah mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan.

Karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus III ada 25 siswa yang Tuntas dan yang belum tuntas ada 2 siswa.

Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada hari Kamis, 22 Desember 2022 diruang kelas I.

Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa siswa :

Guru : Apakah anak – anak menerapkan Hidup sehat di rumah dan sekolah?

Siswa : Iya bu

Guru : Apa saja contoh Hidup sehat?

Siswa : Makan makanam bergizi, rajin berolahraga, tidur tepat waktu

Guru : Apa saja contoh perilaku menerapkan hidup bersih di sekolah?

Siswa : Piket kelas, membuang sampah pada tempatnya

Guru ; Apakah kalian sudah melaksanakannya?

Siswa : Iya Bu

Berdasarkan paparan hasil wawancara pada siklus III dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah menerapkan pola hidup sehat dan bersih

c. Refleksi (*reflect*)

Pada siklus III, peneliti membandingkan dan menganalisa hasil yang diperoleh pada siklus I, II dan siklus III. Hasil yang diperoleh berasal dari hasil observasi guru dan siswa, perolehan rata-rata hasil tes, dan persentase ketuntasan belajar. Seluruh hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I, II ke siklus III. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 95% dengan kriteria sangat baik, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 95% dengan kriteria sangat baik, rata-rata Penerapan hidup sehat dan bersih mencapai 77,40 % dengan kriteria tinggi, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 95,65% dengan kriteria sangat baik, yang artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data pada siklus I, II dan III. Data yang telah diperoleh, dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat dikatakan mampu meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih dan hasil belajar siswa pada mata

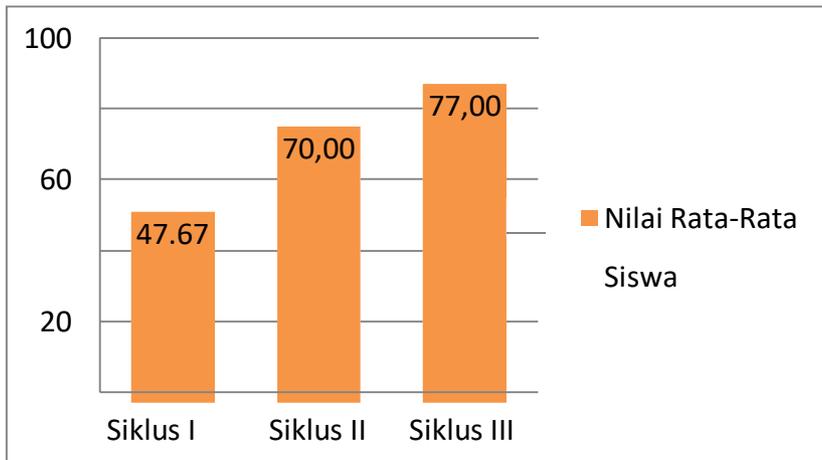
pelajaran Akidah Akhlak materi hidup sehat dan bersih dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning

Berikutini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis.

1. PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP SEHAT&BERSIH SISWA KELAS I MI DARUSSALAM JOGOSATRU SUKODONO

Prilaku Hidup sehat dan bersih yang pertama peneliti berikan kepada siswa berupa angket perilaku hidup sehat dan bersih pada siklus I yaitu jumlah skor yang didapat adalah 502 dengan rata-rata 47,67 . Dari hasil rata-rata angket hidup sehat dan bersih yang pertama pada siklus I ini dapat dikatakan bahwa tingkat prilaku hidup sehat dan bersih peserta didik pada pelajaran aqidah akhlak berada pada kriteria Rendah. Sedangkan angket prilaku hidup sehat dan bersih yang kedua diberikan pada siklus II, dari angket kedua ini diperoleh jumlah skor 766 dengan rata-rata 70,00 . Dari hasil rata-rata angket yang kedua pada siklus II, tingkat prilaku hidup sehat dan bersih naik 3% dan berada pada kriteria Sedang. Sedangkan angket yang ketiga diberikan pada siklus III, dari angket ketiga ini diperoleh jumlah skor 836 dengan rata-rata 77,00 . dari hasil rata-rata angket yang ketiga pada siklus III, tingkat prilaku hidup sehat dan bersih siswa naik 7% dengan demikian dapat dikatakan bahwa prilaku hidup sehat dan bersih siswa berada pada kriteria Tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran aqidah akhlak melalui penerapan metode pembelajaran discovery learning pada siswa kelas 1 MI Darussalam Jogosatru terbukti mampu membantu meningkatkan prilaku hidup sehat dan bersih peserta didik.

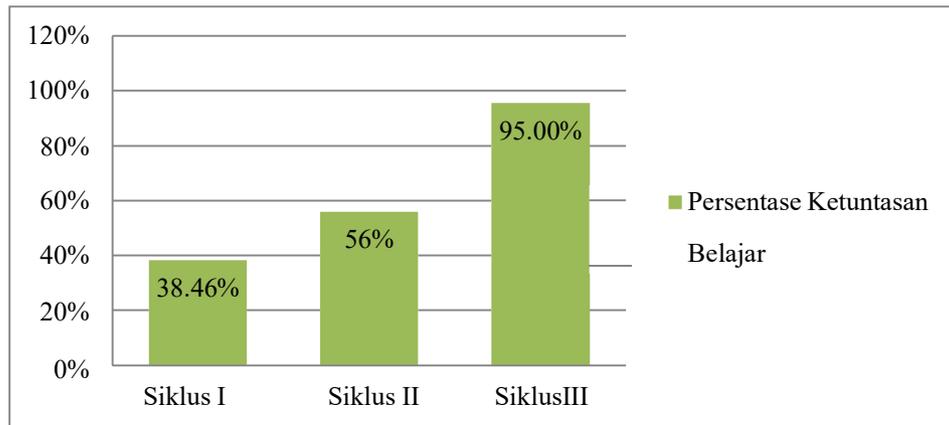
4.1 Grafik Peningkatan prilaku Hidup Sehat dan Bersih



2. PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I MI DARUSSALAM JOGOSATRU SUKODONO

Pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam Grafik berikut:

4.2 Grafik Ketuntasan belajar siswa



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Hidup sehat dan bersih pada siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru Sukodono Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Berdasarkan hasil nilai test siswa kedua sampai ketiga terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran Aqidah akhlak melalui penerapan metode discovery learning terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan perilaku hidup sehat dan bersih dan hasil belajar Akidah Akhlak materi Hidup Sehat dan Bersih melalui model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Hidup sehat dan bersih pada siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I yaitu jumlah skor yang didapat adalah 502 dengan rata-rata 47,67 . Dari hasil rata-rata angket hidup sehat dan bersih yang pertama pada siklus I berada pada kriteria Rendah. Sedangkan pada siklus II, diperoleh jumlah skor 766 dengan rata-rata 70,00. Dan Mengalami kenaikan 3% dan berada pada kriteria Sedang. Sedangkan pada siklus III, diperoleh jumlah skor 836 dengan rata-rata 77,00 . dari hasil rata-rata angket yang ketiga pada siklus III, mengalami kenaikan 7% dan berada pada kriteria Tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran aqidah akhlak melalui penerapan metode pembelajaran discovery learning pada siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru terbukti mampu membantu meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih peserta didik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi hidup sehat dan bersih setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas I MI Darussalam Jogosatru dari hasil siklus I hingga siklus III. Hal tersebut terjadi melalui perbaikan yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Persentase ketuntasan hasil belajar pada tahap siklus I adalah 74,96% dengan kriteria Cukup meningkat pada

siklus II menjadi 80,85% dengan kriteria baik. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 83,85% dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Perilaku hidup sehat dan bersih dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi hidup sehat dan bersih, maka peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya menggunakan metode yang berpusat pada guru dan penugasan saja pada saat mengajar. Melainkan juga menerapkan berbagai variasi model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan semangat belajarsiswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.
2. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran Discovery Learning sebagai alternatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang melibatkan siswa secara langsung dan berfikir tingkat tinggi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan persiapan dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dimanapun dan kapanpun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2013) Kabupaten Bandung.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Widodo, A. DKK. (2010). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Wilis Dahar, Ratna. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Jakarta
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Neni, s. (2012). *BAB II:Kajian Pustaka*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/9741/5/BAB%20%20-%2008108244136.pdf>. (8 Desember 2013)
- Ichmarunto (2014). “*Penerapan Model Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bulan Di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*”. [Online]. Tersedia: [Online]. Tersedia: http://perpustakaan.upi.edu/index.php?option=com_content&view=article&id=112&Itemid=210. (21 Maret 2014)
- Suciati, Rien.(2013).Model Pembelajaran Discovery (penemuan).[Online] Tersedia: <http://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-discovery-penemuan.html>
- Sangsukses. (2013). *Pengertian Pemahaman Peserta Didik*. [Online] Tersedia:<http://www.sangsukses.blogspot.com/Pengertianpemahamanpesertadidik.html>. (2 November 2013)
- Surya. (2012). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Dengan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery) Pada Siswa Kelas Vi Sdn Teratak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011*. [Online] Tersedia: <http://suryaeduc.blogspot.com/2012/10/upaya-meningkatkan-prestasi-belajar-ipa.html#>. (21 Maret 2014)
- TaufikKurahman. (2012). *Model Pembelajaran Terbimbing*. [Online] Terseda: <http://ofiick.blogspot.com/2012/11/m0del-pembelajaran-penemuan-terbimbing.html>. (21 Maret 2013)
- Tepanus, Haris.(2013).Model Pembelajaran Penemuan.[Online] Terseda: <http://haristepanus.wordpress.com/2013/07/18/model-pembelajaran-penemuan-discovery-learning/>. (21 Maret 2014)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Maghfiroh, S.Pd

NIM : **06050822512**

Mapel : Akidah Akhlak

Program Studi : PPG Daljab Batch 3

Judul PTK : **“Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat & Bersih Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Mi Darussalam Jogosatru Sukodono”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, Laporan PTK yang saya buat ini adalah asli hasil penelitian saya bukan hasil menjiplak atau plagiat dari hasil orang lain. Penelitian ini saya lakukan pada tanggal 4 - 31 Desember 2022 untuk memenuhi tugas Lokakarya (PPL) PPG Daljab Batch 3 Tahun 2022.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan

Lailatul Maghfiroh, S.Pd

NIM D97215088

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lailatul Maghfiroh

Tempat tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 September 1993

Alamat : Ds Prambon Rt.07 Rw.02 Prambon Sidoarjo

Tempat Mengajar : MI Darussalam Jogosatru Sukodono

Riwayat Pendidikan :

MI Darussalam Jogosatru 1999/ 2005

SMPN 2 Wonoayu 2005/ 2008

SMA YPM 2 Sukodono 2008/ 2011

IAI Al-Khoziny Buduran 2012/2016